

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dari belajar adalah meraih sebuah prestasi akademik sebagai penanda keberhasilan pembelajaran di sekolah (Sa'adah dan Ariati, 2020). Hal yang perlu dilakukan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa berupa memberikan waktu yang cukup untuk belajar, memenuhi kebutuhannya, memberikan motivasi dalam belajar, dan *engage* orang tua dalam belajar siswa (Sinaga, 2018). Hubungan siswa dengan sekolah tentunya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *student engagement* (Ni'am et al, 2022).

Berbicara mengenai *student engagement* Appleton et al., (2008) mendefinisikan *student engagement* adalah perilaku siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan sebuah keuntungan dari hasil belajar siswa. *Student engagement* sangat penting bagi siswa untuk *engage* dengan aktif di sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Prasetyo dan Abduh (2021) bahwa siswa yang *engage* aktif dalam belajar maka mampu dalam menganalisa serta memecahkan masalahnya. *Student engagement* yang tinggi di tingkat sekolah terbukti memoderasi dampak negatif hubungan sosial (Fullarton, 2002). Temuan ini menemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh penting dengan *student engagement* dilihat pada gender, tingkat pendidikan orang

tua, persepsi siswa pada iklim sekolah, konsep diri mengenai kemampuan dan motivasi semuanya memiliki pengaruh dengan *student engagement*. *Student engagement* melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dipengaruhi oleh pihak administrasi sekolah melalui kearifan partisipasi siswa pada kegiatan tersebut. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa keterlibatan dengan sekolah, dan bentuk keterlibatan ini dipengaruhi oleh karakteristik pada siswa, atau tempat mereka bersekolah (Fullarton, 2002).

Finlandia (1989) menyatakan bahwa siswa yang secara rutin berpartisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan rasa memiliki terhadap komunitas sekolahnya, karena mereka merupakan bagian yang menonjol dari sekolah bahwa sekolah merupakan bagian penting dari kehidupan mereka. Mukaromah *et al*, (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan perilaku siswa dapat ditunjukkan dari partisipasi serta ikut dalam kegiatan akademik, ekstrakurikuler yang melibatkan usaha dan perilaku. *Student engagement* memiliki peran penting agar siswa dapat menyelesaikan pendidikan dan meraih prestasi di bidang akademik (Tresnowati & Sunarto, 2022).

Appleton *et al.*, (2008) mengklasifikasi orientasi *student engagement* menjadi empat aspek yaitu akademik, *behavioral*, kognitif, *psychological*. Aspek yang *pertama* yaitu akademik, bagaimana cara siswa memanfaatkan waktu dalam proses belajar selama di sekolah hingga lulus. Siswa mampu menggunakan waktu sebaik mungkin dalam

mengerjakan tugas. Aspek yang *kedua behavioral*, siswa mengikuti beberapa kegiatan di sekolah, dan terlibat aktif dalam ekstrakurikuler, partisipasi di kelas (memperhatikan ketika guru menjelaskan), serta selalu hadir ke sekolah. Aspek yang *ketiga kognitif*, siswa dapat menyusun cita-cita yang ingin mereka capai kedepannya, dengan mempertahankan nilai yang memuaskan. Aspek yang *keempat psychological*, siswa memiliki hubungan yang positif terhadap guru, teman, serta keluarga sehingga siswa dapat terus termotivasi dalam proses akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa *student engagement* merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan *student engagement* pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan observasi dan wawancara awal kepada salah satu guru BK SMK Negeri 6 Yogyakarta pada 12 November 2023. Wawancara dilakukan menggunakan parameter *student engagement* dari Appleton *et al.*, (2008) yang meliputi empat aspek yaitu akademik, behavioral, kognitif, dan *psychological*. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta menunjukkan terkait aspek-aspek dari *student engagement* yaitu:

Aspek yang pertama yaitu akademik didapatkan sebagian besar siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran dan juga kurang aktif dalam bertanya mengenai

materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Tidak hanya itu, siswa juga sulit menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Banyak siswa yang menunda-nunda pekerjaan rumah, karena berpikir bahwa deadline tugas masih terlalu lama. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun halnya banyak siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan *non* akademik seperti mengikuti ekstrakurikuler, mengikuti perlombaan dan *event* serta kegiatan olahraga di sekolah. Selain itu, sekolah juga memberikan fasilitas kepada siswanya dan memberikan wadah agar siswa dapat mengekspresikan segala potensi siswa.

Aspek kedua yaitu *behavioral*, didapatkan sebagian besar siswa suka datang terlambat sehingga mendapatkan hukuman dari guru. Bahkan hampir setiap hari masih banyak siswa yang datang terlambat. Bukan hanya itu, terdapat beberapa siswa yang hanya mengikuti ekstrakurikuler yang hanya diwajibkan oleh sekolah contohnya pramuka. Sehingga minat non-akademik siswa dapat dikatakan kurang aktif.

Aspek ketiga yaitu komponen kognitif, didapatkan sebagian besar siswa tidak memiliki minat untuk lanjut ke perguruan tinggi sesuai bidangnya. Sebagian daripadanya memilih untuk bekerja sesuai dengan jurusan yang mereka pilih di SMK. Bahkan strategi dalam penyusunan meraih cita-cita kurang cukup jelas, dan masih terlalu umum sehingga belum mendalami untuk mencapai cita-cita mereka.

Aspek yang terakhir yaitu *psychological*, didapatkan sebagian besar siswa memiliki hubungan yang cukup baik dengan teman sebaya, namun terdapat beberapa siswa yang memiliki hubungan kurang menyenangkan dengan orang tua. Terkadang siswa tersebut tidak mendapatkan dukungan orang tua untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, terindikasi bahwa siswa kelas x di SMK Negeri 6 Yogyakarta kelas x memiliki *student engagement* yang rendah dan dalam proses belajarnya belum *engage* secara aktif. Oleh karena itu, peneliti semakin tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan *student engagement* dan faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi keterlibatan pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Zurriyati dan Mudjiran (2021) menjelaskan bahwa *student engagement* sangat penting pada proses pembelajaran. Pada kondisi pembelajaran yang sudah terwujud akan memberikan sebuah harapan dari kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru dengan mengutamakan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Mustika dan Kusdiyati (2015) menyebutkan bahwa rendahnya *student engagement* akan menyebabkan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran di kelas, tidak mengerjakan tugas dengan maksimal, dan kurangnya pada proses meningkatkan prestasi akademik. Fredricks (2014) menambahkan bahwa *student*

engagement tentunya mampu mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa, kebosanan dalam belajar, keterasingan siswa, dan mengurangi tingkat putus sekolah pada siswa.

Zepke *et al.*, (2010) menyatakan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *student engagement* di sekolah di antaranya motivasi internal siswa, interaksi guru dengan murid, interaksi teman sebaya, fasilitas belajar, dukungan institusi dan non institusional lainnya seperti keluarga. Faktor-faktor tersebut tentunya memengaruhi *student engagement* baik dari segi sikap, emosi dan juga kognitif (Galugu, 2019). Selain faktor tersebut, lingkungan keluarga juga mempengaruhi *student engagement* di sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan dalam proses *engagement* mengenai dirinya di sekolah akan tertolong oleh lingkungan keluarga yang baik dan mendukungnya untuk terlibat lebih baik di sekolah (Muis dan Santosa, 2022).

Penelitian yang dilakukan Nurrindar & Wahjudi (2021) menunjukkan bahwa *student engagement* dipengaruhi oleh motivasi belajar. Berbicara mengenai motivasi belajar, Chernis dan Golmen (2001) mendefinisikan motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri siswa berupa sikap semangat serta kegigihan dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Nurmala *et al.*, (2014) juga menyampaikan bahwa motivasi belajar adalah langkah pergerakan dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajarnya supaya menambahkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Saptono

(2016) menambahkan motivasi belajar adalah kekuatan dorongan dalam proses belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik tentunya akan terdorong dalam memahami dan mempelajari materi dengan baik (Restiaji, 2020). Adapun beberapa aspek motivasi belajar menurut Chernis dan Golmen (2001) yaitu *achievement drive*, *commitment*, *intiative*, dan *optimism*.

Muis dan Budi (2022) berpendapat bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang baik tentunya akan lebih mengabaikan apapun yang terjadi di sekolah terutama di ruang kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Motivasi dapat menjadi antensenden terbentuknya *student engagement* dalam diri siswa karena motivasi dapat memaksimalkan proses belajar demi mencapai keberhasilan dalam menguasai materi pelajaran (Pamungkas, 2021). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrindar dan Wahjudi (2021) menyebutkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan dengan *student engagement*.

Selain motivasi belajar, dukungan orang tua juga merupakan faktor yang memengaruhi *student engagement* (Chen, 2005). Menurut Sarafino dan Smith (2011) dukungan sosial merupakan memberikan kenyamanan serta rasa senang kepada anak, memberikan penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orang tua untuk anak. Kemudian Rosyidah (2010) mendefinisikan dukungan orang tua yaitu bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang

diterima oleh anak dalam hubungan yang dijalin dengan keluarga. Tan *et al.*, (2013) berpendapat bahwa orang tua yang peduli kepada kemajuan anaknya akan berusaha menyediakan fasilitas terbaik untuk anak-anaknya serta memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai prestasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Saptandari (2022) menyebutkan bahwa dukungan orang tua memiliki peranan yang signifikan terhadap keterlibatan siswa. Sinaga (2018) mengatakan orang tua merupakan seorang pendidik utama yang mampu mengembangkan potensi siswa-siswanya.

Pada penelitian Mahmudi *et al.*, (2020) mengenai anak yang kurang mendapat perhatian orang tua cenderung memiliki hasil belajar yang rendah. Van (2015) juga menyatakan bahwa siswa yang sering membolos dan memiliki motivasi belajar yang rendah, umumnya orang tua siswa memiliki keterlibatan yang buruk terhadap anak. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa peran orang tua dalam memberikan perhatian dan motivasi belajar pada anak sangatlah penting serta mempengaruhi anak dalam belajar karena mendapat dorongan dari orang sekitarnya (Zurriyati dan Mudjiran, 2021).

Pada penelitian Zurriyati dan Mudjiran (2021) siswa mempersepsikan orang tua kurang terlibat pada kegiatan akademik, kurangnya berkomunikasi ketika di rumah mengenai kegiatan anak di sekolah yang menunjang kesuksesan akademik anak, kurang memberikan nasihat berupa pentingnya sekolah, dapat disimpulkan

bahwa anak yang kurang perhatian sangat berpengaruh terhadap kehidupan seperti masalah bidang akademis, sosial dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian yang diberikan orang tua pada anaknya tentu sesuai dengan kebutuhan yang mendukung anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan *student engagement*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam serta mengetahui tentang “hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan *student engagement* pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta”.

B. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, adapun penelitian terdahulu yang menjadi bukti keaslian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tresnowati dan Sunarto (2022) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Keterlibatan Siswa Dimoderasi Dukungan Orang Tua”. Pada penelitian sebelumnya diketahui dengan meningkatkan dukungan orang tua tidak memengaruhi hubungan motivasi berprestasi terhadap keterlibatan siswa. Persamaan penelitian terletak pada variabel

tergantung yaitu *student engagement* dan variabel bebas yaitu motivasi berprestasi. Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya yaitu terdapat variabel dimoderasi dukungan orang tua. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan subjek siswa di SMP Negeri 1 Kandeman kabupaten Batang sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tergantung *student engagement* dan variabel bebas motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan subjek siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

2. Penelitian oleh Saqinah dan Amriani (2019) dengan judul “Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi pada Hubungan antara Dukungan Sosial dan Keterlibatan Siswa di Sekolah”. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki efek yang signifikan terhadap keterlibatan siswa di sekolah, selanjutnya tingkat keterlibatan akan memengaruhi capaian siswa di sekolah. Persamaan penelitian terletak pada variabel tergantung yaitu *student engagement*. Penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel bebas yaitu motivasi berprestasi dan dukungan sosial dengan subjek SMA Negeri 3 Palopo, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan dukungan orang tua menggunakan subjek SMK Negeri 6 Yogyakarta.
3. Penelitian oleh Saqinah dan Baharuddin (2017) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan

Keterlibatan Siswa Di Sekolah”. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dukungan sosial dari orang tua, guru dan teman memiliki efek yang signifikan terhadap keterlibatan siswa di sekolah, selanjutnya tingkat keterlibatan akan memengaruhi capaian siswa di sekolah. Persamaan penelitian terletak pada variabel tergantung yaitu *student engagement*. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan subjek SMA Negeri 1 dan SMA Ahmad Yani Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan dukungan orang tua menggunakan subjek siswa X di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan *student engagement* pada siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta tambahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan mengenai hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan *student engagement*.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar, dukungan orang tua dan *student engagement*, sehingga para siswa dapat mempertahankan serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar. Kemudian memberikan informasi mengenai peran dari motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap *student engagement*.